

EVALUASI KONDISI FISIK TUNASUSILA TERMINAL RIMBO BUJANG UNIT 2 KABUPATEN TEBO PROVINSI JAMBI

Muhamar Kodafi Putra

e-mail: muhamarkodafi@gmail.com

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Dharmas Indonesia,
Sumatera Barat, Indonesia

Abstrak

Warga yang tinggal di kawasan sekitar Terminal Rimbo Bujang Unit 2 mayoritas wanita nya bekerja sebagai Tunasusila yang bekerja dari jam 18.00-03.00 sudah pasti memerlukan kondisi fisik baik pula. Jika seseorang mau melakukan suatu kegiatan dengan intensitas yang luar biasa maka dia harus bisa menjaga dan membentuk kondisi fisik nya dengan sangat baik pula, jika kegiatan kondisi fisik dilakukan dengan sangat baik maka ada cadangan yang siap mentransferkan suatu energi agar seseorang tersebut bisa menjalankan aktivitas yang mengeluarkan keringat dari malam hari sampai subuh yang suatu kegiatan atau pekerjaan tersebut dilakukan setiap harinya. Tujuan dari Peneliti tidak lain bertujuan untuk mengetahui bentuk Kondisi Fisik Tunasusila Lokalisasi Terminal Rimbo Bujang Unit 2 yang mengalami proses viabilitas nya. Dan penelitian ini berjenis “*Penelitian Kualitatif*”. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan suatu evaluasi Kondisi Fisik Tunasusila Terminal Rimbo Bujang Unit 2 yang mana kegiatan yang para wanita yang bekerja sebagai Tunasusila disana menjelang waktu malam untuk memulai pekerjaan mereka dengan Kegiatan Olahraga Senam Zumba (Pada Pagi Hari), Jogging (Pada Sore Hari), dan melakukan kegiatan seperti mengangkat Beban yang mereka buat menyerupai alat di tempat Fitnes begitu juga dengan Meminum Jamu. Pekerja Tunasusila Terminal Rimbo Bujang Unit 2 secara fisik memiliki Intensitas bekerja yang rata-rata sangat berbeda dengan orang yang bekerja pada umumnya, dikarenakan pekerjaan dengan melayani Nafsu laki-laki lain yang bukan suami mereka dan bekerja dengan kondisi suhu pada malam-subuh yang sangat Dingin. Pekerjaan yang mereka lakukan bertujuan untuk menghidupi anak-anak mereka dikarenakan status mereka sudah janda, merawat orang tua mereka.

Kata Kunci: Evaluasi, Kondisi Fisik, Tunasusila, Tebo, Jambi

Abstract

Most of the women who live in the area around Terminal Rimbo Bujang Unit 2 work as prostitutes who work from 18.00-03.00, of course they need good physical condition as well. If someone wants to do an activity with extraordinary intensity then he must be able to maintain and shape his physical condition very well, if the activity is done very well then there is a reserve ready to transfer energy so that someone can carry out activities that ooze sweat from night to dawn which is an activity or work done every day. The aim of the researchers is none other than to find out the physical condition of the prostitutes at the localization of the Rimbo Bujang Unit 2 Terminal which is experiencing its viability process. And this research is called "Qualitative Research". The results of this study reveal an evaluation of the physical condition of the prostitutes at the Rimbo Bujang Unit 2 Terminal where the activities of women who work as prostitutes there at night start their work with Zumba Gymnastics Activities (In the Morning), Jogging (In the Afternoon), and carrying out activities such as lifting weights that they make to resemble tools at the Gym as well as Drinking Jamu. Physically, the Prosecutors of the Rimbo Bujang Unit 2 Terminal have a work intensity that is very different on average from people who work in general, due to their work serving the lust of other men who are not their husbands and working in very cold night-dawn temperature conditions. The work they do aims to support their children because their status is widowed, caring for their parents.

Keywords: Evaluation, Physical Condition, Immorality, Tebo, Jambi

Info Artikel : Diterima Juni 2023 | Disetujui Juli 2023 | Dipublikasikan Juli 2023

Pendahuluan

Provinsi Jambi banyak terdapat tempat hiburan bagi kalangan anak muda, maupun para pria hidung belang yang ingin melampiaskan nafsunya. Karena dapat dibuktikan dengan adanya masyarakat yang tinggal di daerah Kecamatan Rimbo Bujang daerah Terminal Unit 2 atau daerah yang sudah dikenal daerah Tebo sampai di sebut oleh masyarakat dengan cabang ke 2 Terminal Rimbo Bujang Unit 2 Kabupaten Tebo Provinsi Jambi tempat lokalisasi yang sama meskipun tidak terlalu besar dari daerah Terminal Rimbo Bujang Unit 2 Kabupaten Tebo Provinsi Jambi. Apalagi masyarakat yang bekerja di sana mayoritas pekerja TUNASUSILA (Yenti & Nurhasanah, 2020)

Masyarakat di luar banyak mengira awal nya kalau terminal ialah tempat jasa transportasi angkutan umum yang berangkat dari Tebo Ke Pulau Jawa, tetapi semenjak semua orang sudah mempunyai kendaraan sendiri dan jasa transportasi yang mewah seperti mobil pribadi yang digunakan untuk berangkat membawa penumpang dari Tebo Ke Pulau Jawa. Sehingga membuat terminal rimbo bujang unit 2 beralih dari transportasi Umum ke tempat usaha yang terbilang terlalu ke arah Dunia Hiburan Ilegal. Seperti tempat karaoke dan tempat Pijat. Sehingga banyak sekali kita melihat para wanita yang bekerja sebagai Tunasusila yang tinggal di dalam Terminal Rimbo Bujang Unit 2, Tunasusila atau wanita penghibur para lelaki hidung belang, ialah mereka mampu bekerja dari mulai Malam sampai dengan Subuh dan mereka mampu melakukan dengan pria dengan jumlah melebihi dari 10 orang dalam waktu malam sampai subuh, sehingga membuat kegiatan evaluasi kondisi fisik menjadi sangat berarti dalam hal kebugaran dan kesehatan tubuh.

Warga atau pekerja Tunasusila mayoritas adalah wanita muda dan wanita Lanjut Usia dengan status di KTP ada yang janda dan ada pula yang di tipu sama temannya untuk bekerja sebagai pembantu rumah tangga ketika sampai di Terminal Rimbo Bujang Unit 2 dipaksa untuk bekerja sebagai Pelacur, yang bermula tidak mau tapi karena kebutuhan biaya akhirnya berkecimpung ke dalam dunia Hitam (Pelacuran) sebagai warga perantauan yang mayoritas jawa dan Palembang (Pirdaus, 2018). Sedangkan untuk pria yang tinggal disana bekerja sebagai perawat anak dari Tunasusila atau ikut dalam kehidupan anak-anak dari pekerja dan mereka menganggap kalau mereka lah ayah dari anak-anak itu dan mereka juga bertugas pada malam hari nya sebagai “Mucikari” atau mencari pelanggan Pria yang mau menyewa jasa para wanita Tunasusila atau wanita penghibur meskipun dalam semalam saja sampai subuh para Tunasusila mampu melayani dengan jumlah 10 sampai 11 orang yang dilayani sama 01 orang Tunasusila saja. Dari hasil Pekerjaan yang mereka lakukan, itu mereka pergunakan untuk kehidupan sehari-hari, seperti makan, merokok, bayar sekolah anak, beli baju dan barang mewah lainnya seperti emas, HP dan juga Motor. Dari suatu kegiatan tersebut justru kita memikirkan dikarenakan apa Fisik pekerja Tunasusila sangat kuat sehingga mampu melayani tamu yang tidak sedikit dan pasti kita memikirkan bahwa tidak ada kegiatan kondisi fisik atau yang ada mereka menggunakan obat-obatan seperti Doping atau obat kuat yang Ilegal yang justru dapat membahayakan mereka sendiri.

Di berbagai kota yang ada di Provinsi Jambi, penutupan tempat lokalisasi terlihat tidak efektif dalam rangka membasmi praktik prostitusi karena banyak sebab yang melatarinya, di antaranya persoalan dasar yang dihadapi Tunasusila tidak terselesaikan dengan ditutupnya tempat lokalisasi, justru dengan penutupan tempat lokalisasi membuat keberadaan Tunasusila bisa terdistribusi merata di tempat-tempat strategis (Kurniawan et al., 2021). Mereka bisa berpraktik secara terbuka, atau dengan kedok berbagai usaha. Hingga sekarang, belum ada seorangpun yang berhasil secara tuntas mengeliminasi semua masalah yang berkaitan dengan prostitusi beberapa peneliti yang sudah meneliti tentang Tunasusila Terminal Rimbo Bujang Unit 2 Kabupaten Tebo Provinsi Jambi, tetapi masih belum ada yang menjelaskan atau mengatakan bahwa terdapat Kegiatan Kondisi Fisik yang mereka laksanakan guna untuk menjaga fisik mereka para Tunasusila.

Kebutuhan kondisi fisik tersebut tidak dapat disamakan untuk masing-masing cabang olahraga dan kebutuhan saja, karena setiap cabang olahraga memiliki karakteristik keterbutuhannya tersendiri juga begitupun untuk kebutuhan dalam hal melaksanakan kegiatan apapun ke dalam

sehari-hari (Humaedi et al., 2023). Hal ini akan berkaitan dengan kebutuhan untuk bergerak demi tujuan mengeluarkan keringat dengan melakukan kegiatan olahraga yang rutin agar tidak mudah terserang penyakit atau mudah terserang penyakit (Endrianto & Ma'mun, 2019). Pentingnya kondisi fisik bagi pekerja seks komersial atau Tunasusila saat melakukan kegiatannya atau pekerjaannya secara teoritis maupun secara empiris tidak dapat disangkal lagi. Kondisi fisik dipandang sebagai hal yang fundamental bagi manusia dalam kesehariannya, karena tanpa dukungan kondisi fisik yang prima maka pencapaian tujuan yang sehat akan sulit terwujud (Syafuruddin, 2011). Untuk itu berdasarkan gambaran di atas, penulis berkeinginan untuk mengkaji lebih luas tentang evaluasi kondisi fisik Tunasusila Terminal Rimbo Bujang Unit 2, apakah ada kegiatan kondisi fisik sehingga mereka bisa bekerja dengan intensitas pekerjaan yang tidak biasanya seperti melayani tamu yang dianggap diluar kewajaran berhubungan intim. Apakah ada kegiatan kondisi fisik atau mengkonsumsi obat-obatan terlarang guna agar bisa bekerja secara terus menerus tanpa mudah merasa Letih, Lesu atau muda mengalami sakit.

Metode

penelitian ini menggunakan metode kualitatif, karena peneliti beralasan dapat dengan mudah mendapatkan hasil dengan jenis penelitian kualitatif karena hasil yang disampaikan berupa “kata-kata” yang mana data yang didapatkan berdasarkan penelitian secara langsung ke pekerja Tunasusila Terminal Rimbo Bujang Unit 2, dan keabsahan data atau data yang didapatkan bisa secara valid dan real dipergunakan sebagai bahan penambahan khazanah keilmuan (Kadir et al., 2022). Peneliti melaksanakan kegiatan penelitian di daerah Terminal Rimbo Bujang Unit 2 Kabupaten Tebo. Yang dilaksanakan selama 2 Hari terhitung dari tanggal 01 September- 07 September 2022. hasil yang didapatkan bersumber dari informasi “Kepala Terminal” atau kakak-kakak Pekerja Tunasusila Terminal Rimbo Bujang Unit 2 Kabupaten Tebo Provinsi Jambi yang berada di Lokalisasi Terminal Rimbo Bujang Unit 2 sendiri memiliki “Kepala Terminal/Preman Terminal” atau Boss nya yang berjumlah 7 orang. informan digunakan dalam memilih dan menentukan subjek penelitian dengan menggunakan teknik Snowball Sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipatif (participant observation), wawancara tak terstruktur (unstructured interview), dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang dipergunakan pada penelitian ini berdasarkan teori Spradley. Teknik analisis data kualitatif model Spradley secara keseluruhan proses penelitian terdiri atas: pengamatan deskriptif, analisis domain, pengamatan terfokus. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi, uji credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas), confirmability (obyektifitas).

Hasil dan Pembahasan

Hasil

1. Bentuk-bentuk Kondisi Fisik Tunasusila Terminal Rimbo Bujang Unit 2 Kabupaten Tebo Provinsi Jambi

Bentuk Kondisi Fisik yang dilakukan oleh Pekerja Tunasusila Terminal Rimbo Bujang Unit 2 Kabupaten Tebo Provinsi Jambi ini terdiri dari aktivitas pekerjaan yang dilakukan adalah membuat kerajinan yang bisa diperjualkan di tepi jalan maupun di titipkan di toko-toko dan ada yang ikut untuk melaksanakan pekerjaan menjadi pembantu rumah tangga dan tukang bersih di kolam renang. Bentuk aktivitas atau kegiatan pengisi waktu senggang yang dilakukan sebelum mereka bekerja malamnya yaitu dengan melakukan kegiatan Senam Zumba Pada Pagi Hari dan Jogging sore, kemudian anak-anak para Pekerja Tunasusila Terminal Rimbo Bujang Unit 2 Kabupaten Tebo Provinsi Jambi biasanya di pagi hari ada yang bersekolah, berjualan koran dan sebelum waktunya malam atau sebelum mereka tidak diperbolehkan lagi untuk keluar rumah biasanya anak-anak bermain dengan teman-teman nya seperti bermain petak umpet, Layang-Layangan, dan Bermain Kejar-Kejaran. Kemudian bentuk aktivitas pada pagi harinya mereka, ialah dengan mengantarkan anak mereka sembari mereka membuat jamu yang akan mereka konsumsi agar mereka bisa tetap awet muda dan

tidak mudah lelah atau sakit.

Semua kegiatan rutin yang dilakukan memiliki tujuan yaitu untuk memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari. Mereka harus memiliki fisik yang baik jika ingin mendapatkan makan. Karena untuk memperoleh hasil ladang serta pemenuhan kebutuhan lainnya ini dilakukan dengan kondisi fisik yang baik. Mereka melakukan physical activity agar dapat melakukan pekerjaannya dengan keadaan yang segar bugar dan bisa menghidupi keluarganya dan menyekolahkan anak-anaknya supaya masa depan anaknya baik dan tidak meniru pekerjaan yang dilakukan oleh ibunya.

2. Makna dari bentuk kondisi fisik yang dilakukan pekerja Tunasusila Terminal Rimbo Bujang Unit 2 Kabupaten Tebo Provinsi Jambi

Semua kegiatan kondisi fisik yang dilakukan oleh pekerja Tunasusila Terminal Rimbo Bujang Unit 2 Kabupaten Tebo Provinsi Jambi memiliki makna bahwa apapun yang mereka lakukan adalah sebagai cara untuk memenuhi kesehatan tubuh mereka agar bisa hidup dan menghidupi diri mereka dan keluarga mereka. Ini menandakan dan bermakna bahwa apapun pekerjaan mereka atau kita pemenuhan kebutuhan hidupnya tidak lepas dari kegiatan kondisi fisik yang rutin mereka lakukan setiap sore menjelang malam untuk bekerja.

3. Faktor pendukung dan penghambat Kondisi Fisik Tunasusila Terminal Rimbo Bujang Unit 2 Kabupaten Tebo Provinsi Jambi

Ada beberapa faktor yang mendukung kegiatan Kondisi Fisik sebagai pola hidup pekerja TUNASUSILA Terminal Rimbo Bujang Unit 2 Kabupaten Tebo Provinsi Jambi ini yaitu faktor eksternal yang terdiri dari faktor situasi sebelum mereka bekerja melayani para pria yang menyewa jasa diri mereka, faktor kesempatan/waktu, dan faktor sarana peralatan. Serta faktor internal yang terdiri dari faktor masyarakat di luar daerah Terminal Rimbo Bujang Unit 2 Kabupaten Tebo Provinsi Jambi dan sistem kepercayaan luar terhadap warga yang tinggal di daerah Terminal Rimbo Bujang Unit 2 Kabupaten Tebo Provinsi Jambi. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat Kondisi Fisik pekerja TUNASUSILA Terminal Rimbo Bujang Unit 2 Kabupaten Tebo Provinsi Jambi ini meliputi faktor Seringnya Razia yang dilakukan oleh POL PP. (Pirdaus, 2018) sehingga mereka takut untuk keluar rumah sampai dengan 5 hari dan faktor adanya pengaruh dari pelanggan di luar yang memaksa untuk mengkonsumsi obat-obatan seperti Doping, dan faktor terakhir yaitu Mengkonsumsi Minuman Keras dikarenakan pada saat melayani tamu harus diwajibkan mengkonsumsi minuman tersebut.

Pembahasan

1. Dalam mempertahankan Kondisi tubuh agar selalu ceria dan tidak mudah sakit, pekerja Tunasusila Terminal Rimbo Bujang Unit 2 Kabupaten Tebo Provinsi Jambi selalu melakukan kegiatan Kondisi Fisik yang memiliki bentuk-bentuk kegiatan Kondisi Fisik yang menjadi pola hidup mereka. Bentuknya adalah melakukan pekerjaan di luar dari profesi.(ROHMAN, 2022) mereka sebagai Tunasusila yaitu dengan bekerja sebagai pembantu rumah tangga dan membuat kerajinan UKM yang bisa mereka jual di luar atau bekerja yang membutuhkan tenaga yang extra. Kemudian selain melakukan kegiatan yang mengeluarkan keringat merek juga melaksanakan suatu kegiatan yang rutin yaitu membuat Ramuan Jamu.(Shanthi et al., 2014) agar mereka bisa sehat, awet muda dan segar bugar. Selain bekerja sebagai pembantu rumah tangga, membuat kerajinan UKM, dan membuat ramuan Jamu. Mereka juga melaksanakan kegiatan rutin yang dilakukan menjelang waktu malam seperti melaksanakan kegiatan olahraga Senam Zumba dan Jogging, adapun yang mereka lakukan setiap saat namun tujuannya tetap untuk memenuhi kebutuhan hidup. Selain para pekerja Tunasusila Terminal Rimbo Bujang Unit 2 Kabupaten Tebo Provinsi Jambi, kegiatan kondisi fisik yang anak-anak mereka lakukan ialah dengan kegiatan bermain seperti pada usia anak umumnya bermain Layang-Layangan.(Setyawan, 2019), berlari atau saling mengejar dan ikut ke dalam kegiatan olahraga beladiri (Syafuruddin, 2011). Untuk kegiatan yang dilaksanakan oleh para pria atau bapak-bapak yang tinggal di daerah Terminal Rimbo Bujang Unit 2 Kabupaten

Tebo Provinsi Jambi ialah dengan melaksanakan kegiatan kerja Berjualan makanan untuk sarapan pagi, dan Gotong Royong dalam membersihkan sekitaran terminal juga.

2. Bentuk-bentuk kegiatan Kondisi Fisik yang dilakukan oleh pekerja Tunasusila Terminal Rimbo Bujang Unit 2 Kabupaten Tebo Provinsi Jambi memiliki makna yaitu bekerja sebagai pembantu rumah tangga aktivitas yang dilaksanakan para ibu-ibu atau “kakak” disana sebagai pekerjaan sampingan untuk menambah perekonomian mereka dan mencari jodoh juga. Kegiatan membuat kerajinan UKM (Hasneli, 2015). memiliki makna bahwa aktivitas ini merupakan cara untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan menjual hasil kerajinan yang mereka buat dengan ide dan kreativitas mereka. Jenis aktivitas menjual kerajinan UKM (Hasneli, 2016) ini juga memiliki makna salah satunya menjalin ikatan silaturahmi antar warga di luar Terminal dan merubah pandangan mereka bahwa warga Terminal Rimbo Bujang Unit 2 Kabupaten Tebo Provinsi Jambi bukanlah warga yang selalu mereka nilai dengan “Negatif”.(Sevrina, 2020). Kemudian ikut membuat suatu alat yang menyerupai alat di tempat fitnes atau di tempat GYM yang dibuat dari semen, kayu dan besi bekas memiliki makna bahwa aktivitas ini adalah aktivitas tambahan yang dilakukan oleh para ibu-ibu yang memiliki sifat Tangguh dan perkasa guna mencari keringat ketika tidak ada suatu sarana dan prasarana olahraga yang cukup. (Endrianto & Ma'mun, 2019). Kemudian aktivitas berolahraga di sore hari seperti melakukan kegiatan Jogging. (Muhka Reni, 2020) memiliki makna yaitu sebagai sebuah kegiatan yang menjalin pergaulan antar sesama pekerja Tunasusila dan sebagai suatu kegiatan yang dianggap positif dalam hal menyehatkan pikiran dikala stres terlalu banyak pikiran. Kemudian kegiatan Kondisi Fisik meramu obat yang dilakukan oleh para pekerja Tunasusila Terminal Rimbo Bujang Unit 2 Kabupaten Tebo Provinsi Jambi ini memiliki makna bahwa mereka lebih mempercayai Obat-Obatan alami dibandingkan mereka harus menggunakan obat-obatan yang dilarang oleh Bapak Polisi.
3. Kondisi Fisik Tunasusila Terminal Rimbo Bujang Unit 2 Kabupaten Tebo Provinsi Jambi yaitu adanya faktor pendukung seperti, faktor situasi sebelum mereka bekerja melayani para pria yang menyewa jasa diri mereka, faktor kesempatan/waktu, dan faktor sarana peralatan. Adapun faktor penghambat Kondisi Fisik pekerja tunasusila Terminal Rimbo Bujang Unit 2 Kabupaten Tebo Provinsi Jambi ini meliputi faktor Seringnya Razia yang dilakukan oleh POL PP.(Coker et al., 2018) sehingga mereka takut untuk keluar rumah sampai dengan 2 hari dan faktor adanya pengaruh dari pelanggan di luar yang memaksa untuk mengkonsumsi obat-obatan seperti Doping. (Endrianto & Ma'mun, 2019), dan faktor terakhir yaitu Mengkonsumsi Minuman Keras dikarenakan pada saat melayani tamu harus diwajibkan mengkonsumsi minuman tersebut.

Simpulan (Penutup)

Mempertahankan Kondisi tubuh agar selalu ceria dan tidak mudah sakit, pekerja TUNASUSILA Terminal Rimbo Bujang Unit 2 Kabupaten Tebo Provinsi Jambi selalu melakukan kegiatan Kondisi Fisik yang memiliki bentuk-bentuk kegiatan Kondisi Fisik yang menjadi pola hidup mereka. Sebagai suatu kegiatan yang dianggap positif dalam hal menyehatkan pikiran dikala stres terlalu banyak pikiran. Kemudian kegiatan Kondisi Fisik meramu obat-obatan dari tanaman yang dilakukan oleh para pekerja TUNASUSILA Terminal Rimbo Bujang Unit 2 Kabupaten Tebo Provinsi Jambi

Berdasarkan hasil paparan di atas yang telah melalui analisis mendapatkan kesimpulan bahwa sangat pentingnya kegiatan kondisi fisik bagi tubuh manusia terutama para pekerja Tunasusila yang bekerja dari sore ke subuh, guna mempertahankan kondisi tubuh agar tetap Fit dan mengkonsumsi ramuan obat-obatan yang mereka buat guna menghindari agar tidak mengkonsumsi obat-obatan yang dapat membahayakan diri mereka sendiri.

Ucapan Terima Kasih (Jika Ada)

Kami peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Pembina Yayasan Undhari Ibu Elviana yang telah memberikan dukungan dan doanya sehingga penelitian yang telah kami buat ini dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya dan dapat digunakan sebagai penambah khazanah keilmuan.

Daftar Pustaka

- Coker, C., Greene, E., Shao, J., Enclave, D., Tula, R., Marg, R., Jones, L., Hameiri, S., Cansu, E. E., Initiative, R., Maritime, C., Road, S., Çelik, A., Yaman, H., Turan, S., Kara, A., Kara, F., Zhu, B., Qu, X., ... Tang, S. (2018). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Transcommunication*, 53(1), 1–8. <http://www.tfd.org.tw/opencms/english/about/background.html%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.04.024%0Aht>
- Endrianto, E., & Ma'mun, A. (2019). MKDU Olahraga dan Waktu Aktif Berolahraga Hubungannya dengan Kebugaran Jasmani dan Keterampilan Sosial. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. <https://doi.org/10.17509/jpp.v18i3.15003>
- Hasneli. (2016). Pencegahan Dekadensi Moral: Pembinaan Kesehatan Mental Terhadap Eks Wanita Tunasula. *Jurnal Al-Qalb*, 8.
- Hasneli, H. (2015). Pembinaan Kesehatan Mental Terhadap Eks Wanita Tunasusila. *Unisia*, 37(82). <https://doi.org/10.20885/unisia.vol.37.iss82.art6>
- Humaedi, H., Eka Wahyudhi, A. S. B. S., & Gunawan, G. (2023). BIOMOTOR ATLET ELIT PADA OLAHRAGA UNGGULAN. *Jambura Journal of Sports Coaching*. <https://doi.org/10.37311/jjsc.v5i1.16781>
- Kadir, S., Dulanimo, H., B. Usman, A., Duhe, E. D. P., & Hidayat, S. (2022). EVALUASI KOMPONEN KONDISI FISIK ATLET KARATE. *Jambura Journal of Sports Coaching*. <https://doi.org/10.37311/jjsc.v4i1.13445>
- Kurniawan, A., Heryani, & Syamsuddin Abdullah. (2021). Implementasi Tanggung Jawab Pemerintahan Terhadap Anak Terlantar Menurut Undang-Undang Dasar 1945 di Dinas Sosial Kota Jambi. *Jurnal Hukum Tata Negara*, 4(2), 1–16.
- Muhka Reni. (2020). *Literatur Review Pengaruh Senam Aerobic Terhadap Kebugaran*. <http://digilib.unisayogya.ac.id/5042/1/RENI> MUHKA_1610201187_ILMU KEPERAWATAN_NASPUB - Rheny Muhka.pdf
- Pirdaus, P. (2018). *Restorative Justice Dalam Penanggulangan Tindak Pidana Prostitusi (Studi Kasus Penutupan Lokalisasi Prostitusi di Kota Jambi Tahun 2014)*.
- ROHMAN, S. F. (2022). *Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Prilaku Remaja Pekerja Seks Komersial (Psk) Di Kelurahan Karang Maritim Kecamatan Panjang* <http://repository.radenintan.ac.id/18758/>
- Setyawan, M. A. (2019). Penanaman Nilai Moral Anak Di Lingkungan Lokalisasi (Studi Kasus Tpq Ar-Rahman Kalibanteng Kulon Kota Semarang). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(2), 165–188. <https://doi.org/10.14421/jpai.2019.162-03>
- Sevrina, G. I. (2020). Kebijakan Kriminalisasi Praktik Prostitusi di Indonesia. *Law and Justice*, 5(1), 17–29. <https://doi.org/10.23917/laj.v5i1.9216>
- Shanthi, V. R., Jumari, & Izzati, M. (2014). Ethnobotanical Study on Traditional Treatment for Women in The Surakarta Hadiningrat Royal Palace Community. *Biosaintifika : Journal of Biology & Biology Education*, 6(2), 86–93. <https://doi.org/10.15294/biosaintifika.v6i2.3101>
- Syafruddin. (2011). *Ilmu Kepelatihan Olahraga*. UNP Prss.
- Yenti, Z., & Nurhasanah, N. (2020). Praktik Human Trafficking di Propinsi Jambi. *Musāwa Jurnal Studi Gender Dan Islam*. <https://doi.org/10.14421/musawa.2020.191.71-84>